

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN HASIL
BELAJAR PENJASORKES SISWA SD NEGERI 23
BURUK BAKUL KECAMATAN BUKIT BATU
KABUPATEN BENGKALIS RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



Oleh :
JUNAIDI
NIM. 65890

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau**

Nama : Junaidi

NIM : 65890

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Syahrial B, M. Pd
NIP. 19621012 198602 1002

Dra. Erianti, M.Pd
NIP. 196207051987112001

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 196205021987231002

PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau

Nama : Junaidi

NIM : 65890

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. H. Syahrial. B, M. Pd	1. _____
Sekretaris	: Drs. Erianti, M.Pd	2. _____
Anggota	: Dr. H. Chalid Marzuki, MA	3. _____
	Drs. Jaslindo, MS	4. _____
	Drs. Jonni, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau

OLEH : Junaidi, /2011/65890

Masalah penelitian adalah rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar penjasorkes tersebut diantaranya adalah faktor kemampuan motorik yang dimiliki siswa. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan motorik dengan hasil belajar penjasorkes siswa SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau.

Jenis penelitian adalah *korelasional*, populasi adalah seluruh siswa SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau, yang berjumlah sebanyak 136 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 46 orang dengan rincian 21 orang siswa putera dan 25 orang siswa puteri. Jenis data dalam penelitian yaitu data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden dengan tes kemampuan motorik dan data sekunder yaitu hasil belajar penjasorkes yang diperoleh dari guru penjasorkes. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan motorik siswa putera diperoleh $r_{hitung} 0,483 > r_{tabel} 0,433$ dan siswa puteri diperoleh $r_{hitung} 0,503 > r_{tabel} 0,396$ Artinya terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel kemampuan motorik dengan hasil belajar penjasorkes siswa SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau. Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Di dalam skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Drs. H. Syahrial Bachtiar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. H. Syahrial Bachtiar, M.Pd dan Dra. Erianti, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan,

dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

4. Dr. H. Chalid Marzuki, M A, Drs. Jaslindo, MS , Drs. Jonni, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau.
7. Kedua orang tua ku, yang telah banyak memberikan bantuan secara moril maupun materil ke pada penulis sehingga skripsi ini bisa di selesaikan dengan baik
8. Teman-teman senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang meembantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal agar dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robal Alamin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hekekat Kemampuan Motorik.....	8
2. Tahap Kemampuan Motorik.....	11
3. Unsur-unsur Kemampuan Motorik.....	14
4. Hekekat Belajar dan Hasil Belajar	17
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi	25
2. Sampel.....	26
D. Jenis dan Sumber Data.....	27
E. Defenisi Operasional	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Analisa Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	34
1. Kemampuan Motorik Siswa Putera	34
2. Kemamapuan Motorik Siswa Puteri.....	36
3. Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Putera.....	38
4. Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Puteri.....	39
B. Uji Persyaratan Analisis	41
C. Uji Hipotesis.....	42
D. Pembahasan	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Hasil Data Kemampuan Motorik Siswa Putera	35
2. Distribusi Hasil Data Kemampuan Motorik Siswa Puteri	36
3. Distribusi Hasil Data Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Putera	38
4. Distribusi Hasil Data Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Puteri	40
5. Rangkuman Uji Normalitas Data	42
6. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Siswa Putera	43
7. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Siswa Puteri	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	23
2. Tes Lari Cepat 30 Meter	29
3. Tes Sit Up 30 Detik	30
4. Lintasan Lari Bolak Balik.....	31
5. Tes Loncat Tegak (vertical jump).....	32
6. Grafik Hasil Data Kemampuan Motorik Siswa Putera	35
7. Grafik Hasil Data Kemampuan Motorik Siswa Puteri	37
8. Grafik Frekuensi Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Putera	39
9. Grafik Frekuensi Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Puteri	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Nilai Tes Kemampuan Motorik Putera Puteri.....	50
2. Rekap Data Penelitian Tes Kemampuan Motorik Siswa Putera	51
3. Rekap Data Penelitian Tes Kemampuan Motorik Siswa Puteri.....	52
4. Rekap Data Hasil Belajar Penjasorkes	53
5. Uji Normalitas Kemampuan Motorik Putera.....	54
6. Uji Normalitas Kemampuan Motorik Puteri	55
7. Uji Normalitas Hasil Belajar Putera.....	56
8. Uji Normalitas Hasil Belajar Puteri	57
9. Uji Hipotesis Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Putera...	58
10. Uji Hipotesis Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Puteri	59
11. Foto Siswa Sedang Melakukan Tes Lari Putera Puteri	60
12. Foto Siswa Sedang Melakukan Tes Baring Duduk Putera.....	61
13. Foto Siswa Sedang Melakukan Tes Baring Duduk Puteri.....	62
14. Foto Siswa Sedang Melakukan Tes Loncat Tegak Putera.....	63
15. Foto Siswa Sedang Melakukan Tes Loncat Tegak Puteri.....	64
16. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP	65
17. Surat Izin Penelitian dari UPTD Kab. Bengkalis	66
18. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang Pembangunan Nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga meningkatkan sumber daya manusia yang baik. Untuk mewujudkan Pembangunan Nasional di bidang pendidikan tersebut, pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kecerdasan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa melalui proses pendidikan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut dapat mengembangkan potensi dan kemampuan, serta membentuk watak peserta didik, sehingga mereka menjadi manusia yang sehat, kreatif, mandiri, beriman, dan bertaqwa kepada yang maha kuasa, serta bertanggung jawab sebagai warga negara Republik Indonesia.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat penyelenggara pendidikan berjenjang dan berkesinambungan semenjak sekolah dasar sampai keperguruan tinggi. Sekolah dasar merupakan awal dari pembentukan dan pemantapan segala potensi

yang dimiliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan di sekolah tersebut.

Salah satu bidang pendidikan yang dimuat dalam kurikulum Nasional adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik seseorang untuk mendekati kesempurnaan hidup secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Konsep dasar pendidikan jasmani menurut Luthan (2000:2) pendidikan jasmani adalah “bertujuan untuk mendidik anak, dan merupakan alat untuk membina anak agar mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di samping hayatnya”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan jasmani sebagai wahana dan alat untuk mendidik anak agar mereka mampu menjalani pola hidup sehat disamping hidupnya melalui aktivitas jasmani.

Setiap peserta didik atau siswa di sekolah berkeinginan untuk berhasil dalam aktivitas belajarnya, karena keberhasilan siswa dalam belajar merupakan kebanggaan bagi diri sendiri, orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Belajar itu dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotor.

Diantara proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang merupakan salah satu mata pelajaran di dalam kurikulum tingkat sekolah dasar dan wajib diberikan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya yang tertuang dalam angka rapor. Begitu juga dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran penjasorkes tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yaitu yang datangnya dari luar diri seseorang.

Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, efektif dan sosila. Sehingga dalam kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak didik agar dapat tumbuh dan berkembang kesegaran jasmaninya. Di samping itu melalui aktivitas jasmani dapat meningkatkan kualitas kemampuan motorik anak yang dibutuhkan dalam bergerak.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar

berjalan dengan baik, hal ini akan memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa. Kalau kemampuan motorik siswa baik, tentunya dengan sendirinya hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga akan baik. Namun hal ini belum dapat dipastikan hubungannya akan seperti itu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tentang hasil belajar penjasorkes siswa di Sekolah Dasar Negeri 23 Buruk Buruk Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau, masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut mungkin disebabkan faktor antaranya adalah: kemampuan motorik, metode belajar mengajar yang disampaikan, motivasi siswa dalam belajar penjasorkes, pemahaman siswa terhadap penjasorkes, perencanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajar dan situasi lingkungan setempat.

Melihat kenyataan di atas, maka pada kesempatan ini penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian untuk mengungkap salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar penjasorkes tersebut dengan judul: "Hubungan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD N 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan motorik
2. Metode belajar mengajar yang disampaikan
3. Motivasi siswa dalam belajar penjasorkes
4. Perencanaan pembelajaran
5. Kemampuan guru dalam mengajar
6. Situasi lingkungan setempat

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti hanya mengambil variabel yang penulis anggap paling dominan yaitu variabel kemampuan motorik dengan hasil belajar penjasorkes di SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: ada hubungan antara kemampuan motorik dengan hasil belajar penjasorkes di SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar penjasorkes siswa SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau.
2. Mengetahui kemampuan motorik siswa SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau.
3. Mengetahui hubungan antara kemampuan motorik dengan hasil belajar penjasorkes siswa SD Negeri 23 Buruk Bukul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Penulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Guru pendidikan jasmani sebagai bahan masukan dalam mengembangkan model pembelajaran, dalam rangka meningkatkan hasil belajar penjasorkes siswa.
3. Peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi yang ingin meneliti masalah yang sama secara lebih mendalam.
4. Sumbangan bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakekat Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik dalam lingkungan pendidikan jasmani sangat perlu dibicarakan, karena hal ini merupakan bagian ranah psikomotorik ini diharapkan terbentuknya penguasaan keterampilan motorik dalam cabang olahraga tertentu. Sukintaka (2004:77) berpendapat bahwa motorik merupakan gerak dari dorongan dalam (*internal*) yang diarahkan kepada beberapa maksud lahiriah (*externa*) dengan ujud keterampilan rendah, sedangkan movement dengan ujud mempunyai pengertian gerak lahiriah yang dapat diamati dan ia mengutamakan ketepatan.

Menurut Gusril (2005:10) juga menjelaskan bahwa di dalam operasionalnya, motorik (gerak) dikatakan sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh atau bagian tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu serta dapat diamati secara objektif. Misalnya sewaktu siswa SD melakukan lari, jalan, lompatan dan memanjat serta kejar-kejaran. Begitu juga hal ini dilakukan oleh siswa-siswa yang ada di SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau, terlihat dari aktivitas motorik mereka pada saat bermain di luar jam

pelajaran wajib sekolah dan kemampuan motorik pada waktu proses pembelajaran penjasorkes.

Selanjutnya Kiram (2005:5) juga mengartikan bahwa motorik adalah “suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan”. Di sisi lain Luthan (1998:213) yaitu “kemampuan motorik sebagai kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak”. Selain itu juga kemampuan motorik merupakan kualitas umum yang dapat ditingkatkan melalui latihan.

Berpedoman pada beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang (individu) dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak. Dengan demikian dapat dikatakan seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang tinggi, diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas keterampilan motorik khusus. Hal ini tentunya dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan dan dalam bermain.

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan motorik tersebut harus dipelajari. Sehingga keterampilan motorik anak yang dipelajari

dapat meningkatkan kualitas keterampilan motorik. Masa kecil sering dikatakan saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, karena berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor yaitu: pertumbuhan dan perkembangan. Dari kedua faktor ini masih didukung dengan latihan sesuai dengan kematangan anak, dan gizi yang baik.

Menurut Sukintaka (2004) ada beberapa alasan kenapa masa kecil dikatakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik yakni: "a) karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa, sehingga anak-anak lebih mudah menerima pelajaran, b) anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah, c) secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar".

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa cara yang tepat untuk belajar keterampilan motorik adalah masa anak-anak, karena pada masa ini mereka akan lebih mudah mempelajari keterampilan motorik dan tubuhnya masih lentur di samping itu mereka belum begitu banyak memiliki keterampilan, jika dibandingkan dengan anak remaja atau orang dewasa.

2. Tahap Kemampuan Motorik

Di dalam perkembangan belajar motorik terdiri dari dua tahap atau fase yaitu suatu fase yang menggambarkan keadaan penguasaan keterampilan motorik seseorang dalam melaksanakan gerakan-gerakan olahraga dan kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga yang berbeda-beda. Pada anak-anak usia Sekolah dasar pada umumnya memiliki pengalaman-pengalaman gerakan.

Pengalaman gerakan mereka miliki pada umumnya pengalaman gerakan yang mereka peroleh dari berbagai aksi motorik yang mereka lakukan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga variasi pengalaman gerakan yang mereka miliki keterbatasan. Artinya gerakan-gerakan yang mereka lakukan belum lagi terarah pada suatu cabang olahraga tertentu, walaupun pengalaman gerakan yang mereka miliki tersebut akan membantu mempermudah penguasaan keterampilan motorik olahraga.

Tahap-tahap kemampuan motorik siswa kelas V dan VI (umur 10-12 tahun) sekolah dasar menurut Sukintaka (2004:80-90) yakni sebagai berikut: “1) aktivitas rekreasi, 2) aquatik, 3) permainan dan olahraga, 4) aktivitas ritmik, 5) aktivitas pengembangan, 6) tes terhadap diri sendiri”.

Dalam pembentukan, pengembangan dan pembinaan keterampilan motorik olahraga pada anak-anak usia sekolah dasar

harus dikelola dengan baik karena pada usia tersebut merupakan fase yang sangat menentukan bagi perkembangan keterampilan motorik mereka dalam suatu cabang olahraga tertentu. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani sekolah dasar perlu memahami setiap ciri-ciri koordinasi gerakan yang merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam penguasaan keterampilan motorik dalam olahraga.

Kiram (2000:23) berpendapat bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga itu berbeda, perbedaan tersebut ditentukan oleh: "kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan usia, pengalaman gerakan, jenis kelamin, frekuensi latihan, perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik serta perbedaan suatu kemampuan kognitif".

Berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor pertumbuhan dan perkembangan, kedua faktor ini masih harus didukung oleh latihan sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik. Pertumbuhan yang dimaksud disini adalah perubahan kuantitatif dan organ tubuh yang dapat diukur dalam panjang (Cm=sentimeter), dalam berat (Kg=kilogram) atau dalam ukuran isi. Sedangkan perkembangan merupakan proses perubahan menuju kearah yang lebih baik. Dalam arti lain

merupakan perubahan kualitatif misalnya berkaitan dengan kepribadian, psikis dan perubahan fungsi otot menjadi lebih baik.

Berdasarkan kutipan diatas maka, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengelompokan tahap kemampuan motorik siswa sekolah dasar pada usia 10-12 tahun aktivitas yang dapat dikembangkan seperti aktivitas rekreasi, akuatik, aktivitas ritmik, permainan dan olahraga. Hal ini akan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bermacam-macam keterampilan dalam permainan yang dapat menambah kekuatan, koordinasi gerakan, kecepatan dan ketepatan, yang semua ini berguna bagi hidup dikemudian hari.

Di samping itu dapat melatih anak untuk belajar sopan santun, bersosialisasi dengan teman sebaya dan bisa memperbaiki kebugaran fisik serta kemampuan jasmani akan menjadi lebih baik, namun ada kemungkinan bahwa salah satu fisik yang penting dalam perkembangan manusia dan perkembangan motoriknya adalah prinsip kontinuitas.

3. Unsur-unsur Kemampuan Motorik

Unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik yaitu kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, dan koordinasi gerakan. Depdiknas (2000:108) mengatakan “secara fisiologis kekuatan merupakan kemampuan otot mengatasi beban atau

tahanan, sedangkan secara fisikalis kekuatan merupakan hasil perkalian antara massa dengan percepatan”. Seseorang tanpa memiliki kekuatan tidak akan bisa melompat, mendorong, menarik, menahan, mengangkat dan lain-lain sebagainya.

Daya tahan menurut Harsono (1988:155) adalah “keadaan atau kondisi tubuh yang mampu bekerja dalam waktu yang lama tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan setelah selesai pekerjaan tersebut”. Sememtera Depdiknas (2000:115) menjelaskan secara defenisi “daya tahan merupakan kemampuan organisme tubuh untuk mengatasi kelelahan yang disebabkan oleh pebebanan yang langsung relatif lama.

Kecepatan yaitu kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu, semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin tinggi kecepatannya. Sedangkan keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan tersebut dibagi dalam dua bentuk yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis.

Wahjoedi (2001:61) mengemukakan bahwa “koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara tepat, cermat dan efisien. Di sisi lain Kiram (1994:12) mengartikan “koordinasi merupakan hubungan timbal balik antara pusat susunan syaraf dengan alat gerak dalam mengatur dan mengendalikan impuls dan kerja otot untuk pelaksanaan suatu gerakan”.

Kemampuan motorik seseorang dipengaruhi oleh faktor fisik dan mekanik. Faktor kondisi fisik terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut: a) faktor kesegaran jasmani yang terdiri dari kekuatan, daya tahan aerobik, kelentukan dan posisi tubuh, b) faktor kesegaran gerak (*motor fitness*) terdiri dari kecepatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan daya ledak (*power*).

Kiram (2000:5) mengartikan motorik adalah “suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan”. Sedangkan faktor mekanik menurut Gusril (2003:33) terdapat unsur-unsur yaitu sebagai berikut :

“a) Faktor keseimbangan yang terdiri dari pusat gaya, garis gaya dan dasar penyokong, b) faktor pemberi gaya yang terdiri dari: gerak yang lambat, percepatan, aktivitas/rekreasi, c) faktor yang penerima gaya yang terdiri dari: daerah permukaan dan jarak, d) kemampuan lokomotor terdiri dari: fase refleks, fase belum sempurna, fase dasar, e) kemampuan manipulatif, f) kemampuan yang stabil “.

Singer dalam Sukintaka (2004:77) menyatakan bahwa motorik merupakan gerak dari dorongan dalam (*internal*) yang diarahkan kepada beberapa maksud lahiriah (*external*) dengan ujud keterampilan rendah, sedangkan movement dengan ujud mempunyai pengertian gerak lahiriah yang dapat diamati dan ia mengutamakan ketepatan.

Dari uraian beberapa batasan tentang kemampuan motorik yang telah dikemukakan sebelumnya jelaslah bahwa kemampuan

motorik merupakan suatu peristiwa laten secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Disamping itu juga dapat diartikan bahwa kemampuan motorik merupakan gerakan dari dorongan dalam (*internal*) yang diarahkan kepada beberapa maksud lahiriah (*external*).

Cureton dalam Gusril (2003:33) mengatakan fungsi utama kemampuan motorik adalah “untuk mengembangkan kesanggupan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Keterampilan motorik yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak”. Sebagai contoh, sebagian keterampilan motorik berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk membantu penerimaan sosial.

4. Hakekat Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan maka belajar hanya dialami siswa itu sendiri. Tindakan belajar tentang suatu hal merupakan sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa bisa berupa keadaan

alam, manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan dan hal-hal yang dijadikan sebagai bahan belajar.

Menurut Sukmadinata (2003:155) mengatakan belajar adalah “suatu perubahan di dalam kepribadian yang dinamis prestasi sebagai pola respon yang baru terbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”. Sementara Slameto (1995:2) mengatakan belajar yaitu “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru”. Sedangkan Purwanto (2003:84) menjelaskan bahwa “belajar adalah berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu. Dimana perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan seseorang”.

Berpedoman dari uraian yang telah dikemukakan tentang beberapa pengertian belajar, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses dan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru, mendapatkan pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini tercermin dari perubahan sikap, kebiasaan dan perubahan tingkah laku serta kecakapan menjadi lebih baik, sehingga dapat juga dikatakan semakin rajin seseorang dalam belajar semakin kelihatan dari penampilan tingkah lakunya.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif, hal ini akan berkaitan dengan belajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Menurut Sardiman (2007:26) secara umum tujuan belajar terdiri dari tiga jenis yaitu:

“1) Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, 2) penanaman konsep dan keterampilan, penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani, 3) pembentukan sikap, dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya”.
Dari ketiga tujuan belajar di atas, maka dapat disimpulkan

bahwa tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Dalam hal ini diharapkan pencapaian tujuan belajar akan menghasilkan hasil belajar. Lebih jauh Sardiman (2007:26) mengatakan bahwa di dalam hasil belajar tersebut meliputi: “a) hal ikhwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), b) hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), c) hal ikhwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)”.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan

sesuai dengan butir-butir pengajaran (*content*). Semua ini bermuara pada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh, dan diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.

Gagne dalam Dimiyati (2006:10) menjelaskan ada dua komponen penting dalam belajar yaitu “1) belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan, 2) proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif”. Informasi verbal yaitu pengetahuan dalam bentuk bahasa yang memungkinkan individu berperan dalam kehidupan dan strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

Sikap dapat diartikan sebagai kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu. Sedangkan keterampilan intelektual yaitu kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep. Selanjutnya yang dimaksud dengan keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

Dalam arti lain belajar dapat dikatakan merupakan suatu peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar dapat dipandang dari dua subjek yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru proses belajar tersebut dapat diamati secara tidak langsung artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dipahami oleh guru.

Menurut Piaget dalam Dimiyati (2006:9) ada empat langkah dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah terhadap peserta didiknya yaitu:

“1) Menentukan yang dapat dipelajari oleh anak sendiri, penentuan topic tersebut dibimbing dengan beberapa pertanyaan yang cocok dalam memecahkan masalah yang ada, 2) memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut, 3) mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, 4) menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi”.

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan peserta didiknya di sekolah, akan terjadi hubungan secara timbal balik antara guru dengan siswa. Tugas guru sebagai pendidik di sekolah harus memahami dan mengerti akan langkah-langkah yang berkaitan dengan pembelajaran seperti menentukan topik atau bahan pengajaran, metode yang disesuaikan dengan kondisi kelas atau anak, menilai tiap kegiatan pembelajaran dan memperhatikan serta

mengetahui tingkat keberhasilan dan sekaligus melakukan revisi misalnya kegiatan mana yang tidak menarik dan bagaimana alternatif pemecahannya.

Di samping itu ada beberapa prinsip belajar yang harus diperhatikan baik bagi guru atau siswa seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati (2006:42) yaitu sebagai berikut:

“1) perhatian dan motivasi mempunyai peranan yang penting dalam sskegiatan belajar, 2) keaktifan, anak adalah makhluk yang aktif karena selalu ingin tahu, 3) keterlibatan langsung/berpengalaman, belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung, 4) pengulangan untuk melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya, 5) tantangan dan, 6) perbedaan individual karena siswa merupakan individual yang unik, perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya”.

Dari uraian di atas, bila kaitkan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah, prinsip-prinsip belajar tersebut sangat penting artinya untuk diketahui dan dimengerti oleh guru penjas dan siswa dalam belajar. Misalnya saja dalam hal bagaimana caranya seorang guru mampu memberikan perhatian dan keseriusan dalam mengajar, sehingga anak termotipasi dalam belajar. Begitu juga dalam memberikan atau memilih materi ajar terlebih dahulu disesuaikan dengan kemampuan anak dan member kesempatan kepada anak untuk lebih aktif secara langsung atau keterlibatan langsung bagi anak merupakan pengalaman baik dalam belajar. Di samping itu perlu

adanya pengulangan-pengulangan agar anak lebih mudah mengingat, merasakan, berfikir dan sebagainya.

Prinsip-prinsip belajar sudah dapat diterapkan baik bagi guru maupun anak dalam belajar, khususnya dalam belajar keterampilan olahraga dan pendidikan jasmani di sekolah tentunya ini akan membarikan hasil belajar yang baik dan memuaskan seperti yang selalu di dambakan banyak siswa dalam pembelajaran di sekolah. Begitu juga dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau.

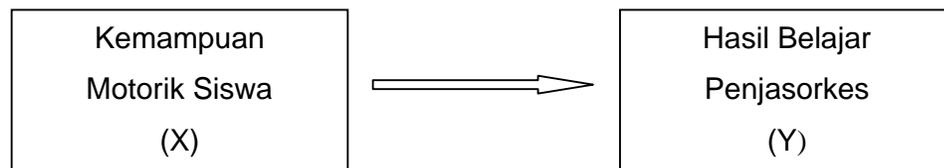
Menurut Sukmadinata (2004:88) mengatakan bahwa, "Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan bersifat maupun keterampilan motorik". Di sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, misalnya pada pendidikan dasar dilambangkan dalam bentuk angka 0 sampai angka 10 dan di perguruan tinggi dilambangkan dengan huruf A,B,C,D dan E.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan kajian teori yang telah diuraikan pada bagian terdahulu dapat dipahami kemampuan motorik maka dalam penelitian ini

yang menjadi objek kajian adalah kemampuan motorik siswa dengan hasil belajar penjasorkes di SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau,

Agar lebih jelasnya hubungan kedua variabel dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan hasil belajar penjasorkes siswa putera Puteri SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat disimpulkan yaitu:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan hasil belajar penjasorkes siswa putera di SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau. Dengan $r_{hitung} 0,483 > r_{tabel} 0,433$,
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan hasil belajar penjasorkes siswa puteri di SD Negeri 23 Buruk Bakul Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Riau. Dengan $r_{hitung} 0,503 > r_{tabel} 0,396$

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Guru penjasorkes agar dapat memberikan bentuk-bentuk latihan atau permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik siswa sehingga hasil belajar penjasorkes dapat ditingkatkan.
2. Siswa agar lebih rajin mengikuti latihan atau permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik.

3. Pihak sekolah agar menambah atau melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, sehingga hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimunar. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. FIK Universits Negeri Padang.
- Depdiknas. 2000. *Pedoman dan Modul Penelitian Kesehatan Olahraga Bagi Pelatih Olahragwan Pelajar*. Jkarta : Depdiknas, Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Gusril. 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kodya Padang*. Disertasi. Jakarta : Pascasarjana, UNJ.
- Gusril. 2005. *Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar Padang* : FIK-Universitas Negeri Padang.
- Hadi, Soetrisno. 2004. *Metodologi Research*. Jogjakarta : Andi Offset.
- Harsono. 1998. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta : P2LPTK.
- Kiram, yanuar. 1992. *Belajar Motorik*. Padang : FIK IKIP.
- Kiram, Yanuar. 1994. *Kemampuan Koordinasi Gerak dan klasifikasi Aktivitas*. Padang : FPOK, IKIP Padang.
- Kiram, Yanuar. 2000. *Belajar Motorik*. Padang : FIK Universitas Negeri Padang.
- Lutan, Rusli. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta : Depdikbud.
- Poerwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Cipta.
- Slamato. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukintaka. 2004. *Teori Penidikan Jasmani* : Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan. Bandung : Nuasa.